

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang ada, serta memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pendidikan merupakan suatu acuan yang menjadi tolak ukur bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi persaingan global.

Pendidikan adalah usaha yang tersusun dan terencana dalam mewujudkan suatu suasana proses belajar agar peserta didik dapat aktif mengembangkan bakat dan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak yang baik, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pasal 1 ayat 1 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003).

Dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa, pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan adalah segala sesuatu apa yang diketahui, kepintaran atau segala sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan hal mapel (mata pelajaran). Menurut Pudjawidjana, pengetahuan adalah respon atau rangsangan seseorang yang didapat melalui sentuhan objek dengan indera dan pengetahuan ialah hasil yang didapat seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pendengaran dan penglihatan. Anak sekolah dasar adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa seperti ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong agar dapat berkembang secara optimal. Berbicara masalah pendidikan berarti berbicara tentang generasi yang akan datang, dan berarti fokus pada anak-anak karena merekalah yang akan menentukan masa depan. Oleh sebab itu meningkatkan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari jenjang bawah, yakni dari sekolah dasar.

Dalam pembelajaran guru harus bisa merencanakan pembelajaran dengan baik agar pembelajaran dapat terarah dan tujuan pembelajaran berhasil dicapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan efektivitas pembelajaran. Selain merencanakan, efektivitas pembelajaran juga dilihat dari keterlaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan, sehingga guru harus dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar tercapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu,

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan penentu dalam ketercapaian efektivitas suatu pembelajaran disekolah dasar.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi mampu memberikan pemahaman yang baik bagi siswa, kecerdasan, ketekunan, pengalaman yang bermakna, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Maka dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran efektif guru seharusnya berperan sebagai fasilitator, motivator, pendidik dan pembimbing dalam proses pelaksanaan pembelajaran bukan mendominasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru sebaiknya dapat bersifat luwes dan terbuka terhadap siswa agar tercapai situasi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Disamping itu pembelajaran yang dilaksanakan selama ini oleh guru kebanyakan bersifat konvensional yaitu guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas, dimana guru lebih banyak menerapkan metode ceramah agar semua materi/bahan ajar dapat disampaikan dalam waktu yang relatif singkat sehingga suasana belajar monoton dan membosankan. Pengajaran masih dipandang sebagai transfer pengetahuan sehingga siswa banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Sedangkan anak-anak yang secara alamiah membutuhkan aktivitas yang menantang dan merangsang rasa ingin tahunya menjadi terpasang.

Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu

yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Dalam upaya pengembangan potensi anak diperlukan usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar anak melalui pendekatan yang mudah dipahami. Selama ini berbagai upaya pendekatan telah diterapkan, namun hasilnya belum sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Menurut Depdiknas (Trianto, 2011:147) pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Maka Seharusnya dalam pembelajaran tematik guru harus dapat menerapkan pembelajaran yang bervariasi memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan materi pelajarannya agar siswa dapat lebih tertarik dan fokus dalam pembelajaran dan lebih tertarik dalam mengembangkan pengetahuannya dan dapat meningkatkan prestasi anak dengan adanya hasil belajar. Pembelajaran tematik yang sudah diterapkan di SD dapat memberikan suasana belajar yang baru, anak biasanya mempelajari mata pelajaran secara bergantian, namun kini bisa digabungkan dan kadang ada anak yang belum mengerti yang dimaksud pembelajaran tematik apalagi kelas bawah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan selama magang di SD Negeri Kota Medan bahwa belajar tematik rendah penyebabnya karena guru menggunakan model yang tidak sesuai, guru masih menggunakan model konvensional pada saat proses pembelajaran tematik didalam kelas yang mana guru menjelaskan saja tanpa ada timbal balik nya bagi siswa, sedangkan pembelajaran

tematik siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi kepustakaan dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Ditinjau Dari Kemampuan Mengajar Guru”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi masalah yang diteliti, yaitu : **“Efektivitas Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Ditinjau Dari Kemampuan Mengajar Guru”**.s

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana efektivitas pembelajaran tematik di sekolah dasar ditinjau dari kemampuan mengajar guru”** ?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalahnya adalah **“Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran tematik di sekolah dasar yang ditinjau dari kemampuan mengajar guru”**.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran tematik di sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan dan kreatif siswa dalam pembelajaran tematik.

2. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk guru dan calon guru agar dapat menambah wawasan tentang proses belajar mengajar tematik yang efektif di sekolah dasar.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengetahui meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik di sekolah dasar.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan panduan atau bahan pembandingan bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

